

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian yang telah penulis kemukakan pada bab-bab terdahulu, berikut ini dikemukakan :

Ringkasan :

Penelitian ini mengambil judul, kemampuan mengapresiasi drama di SMA I Geger Uteran Kabupaten Madiun ditinjau lokasi tempat tinggal dan pengaruh media massa sesuai dengan judul diatas, penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah siswa yang berminta media massa tinggi, tinggi pula prestasi belajarnya begitu pula sebaliknya.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya kenyataan bahwa pengajaran sastra belum memenuhi harapan yang diinginkan. Salah satu penyebabnya adalah jarak tempat tinggal dan kurang minat terhadap media massa dan apresiasi sastra dikalangan para siswa yang duduk dibangku sekolah SMA.

Jika benar jarak antara tempat tinggal dan kurang minat terhadap media massa tersebut berpengaruh terhadap kemampuan mengapresiasi drama, seberapa jauhkah besarnya pengaruh tersebut perlu adanya penelitian seperti ini.

Untuk membuktikan kenyataan diatas, ditetapkan populasi sebagai sumber data, populasi yaitu seluruh siswa kelas II SMA Geger Uteran. Agar penelitian ini efektif dan efisien, maka ditetapkan sampel dari populasi.

Dengan data tersebut, yang dijadikan sampel adalah dua kelas yaitu II A₁ dan II A₃ dalam menganalisis data dan menarik kesimpulan perlu dirumuskan hipotesis. Hipotesis alternatif yaitu ada perbedaan kemampuan mengapresiasi drama dengan media massa, sedangkan hipotesis yang kedua, yaitu ada perbedaan kemampuan mengapresiasi drama siswa yang tempat tinggal di desa dan kota.

Hipotesis akan diuji kebenarannya melalui penelitian eksperimental. Apabila hipotesis terbukti kebenarannya, masalah yang menghambat pengajaran sastra khususnya akan terpisahkan juga dengan jelas.

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Kesimpulan Umum.

1. Siswa yang bertempat tinggal di kota, lebih mudah mengembangkan kreatifitasnya dari pada siswa yang bertempat tinggal di desa.
2. Siswa yang berminat terhadap media massa tinggi latar belakang pengetahuan dari pada siswa yang berminat terhadap media massa rendah latar belakang pengetahuan kurang cukup atau sarana prasarana sulit dijangkau.
3. Siswa yang bertempat tinggal didesa maupun di kota dan juga minta bacaan media massa baik tingkat tinggi dan rendah menentukan keberhasilan terhadap kemampuan dalam mengapresiasi drama.

Kesimpulan Khusus.

Kesimpulan khusus yang dapat diambil sehubungan tulisan ini adalah tempat tinggal siswa berpengaruh terhadap kemampuan mengapresiasi drama baik yang berada di kota maupun di desa dan bacaan media massa berpengaruh terhadap kemampuan apresiasi drama baik minat tinggi maupun minat rendah siswa kelas II SMA I Geger Uteran Kabupaten Madiun.

B. IMPLIKASI PENELITIAN

Setelah mengadakan penelitian ini penulis dapat menyimpulkan bahwa ditinjau lokasi tempat tinggal dan pengaruh media massa sangat penting di dunia pendidikan dan pengajaran, untuk itu, dua faktor tersebut perlu diperhatikan secara sungguh-sungguh.

1. Tempat tinggal merupakan penentuan dalam proses belajar seseorang yang hidup di kota pemukimannya lebih kritis dibandingkan dengan di desa. Hal ini disebabkan karena tuntutan hidup di kota lebih komplek dari pada di desa yang tidak memperdulikan sarana informasi, buku-buku dan sarana pendidikan.

Dalam bidang pengajaran apresiasi sastra, khususnya drama sangat dibutuhkan suatu kreatifitas pada diri pendiri kreatifitas dan proses kreatif dalam karya sastra sangat perlu. Dengan tumbuh kreativitas pada diri siswa, akan tumbuh pula adanya imajinasi, sehingga mampu menghasilkan

cipta sastra sendiri. Dengan proses kreatif seperti itu prospeknya dimasa yang akan datang akan membuahkan insani-insani yang tidak hanya meniru hal yang telah ada tetapi mampu menciptakan kreativitas sendiri secara mandiri maupun kelompok. Selama ini guru sastra masih terpaku pada penilaian dan tujuan mengajar dalam aspek kognitif. Padahal drama sebagai karya seni, mestinya juga mengemukakan perasaan yang harus didekati secara kreatif. Kepincangan dalam mencapai tujuan pengajaran ini kiranya harus segera diatasi. Apalagi jika terdapat tuntutan bahwa aspek apresiasi harus lebih dititik beratkan dalam pengajaran sastra (termasuk drama) dari pada aspek pengetahuan (teori).

2. Disamping tempat tinggal, minat berpengaruh penting.

Minat merupakan faktor penggerak yang dapat mendorong orang melakukan suatu kegiatan dan menaruh perhatian, serta merelakan dirinya untuk terlibat dalam kegiatan tersebut. Minat merupakan faktor kejiwaan yang berasal dari dalam diri individu, tetapi minat dapat tumbuh dengan latihan yang teratur dan berkesinambungan.

3. Komunikasi itu ikut menentukan aspek-aspek kehidupan manusia menjadi kenyataan, dalam hal ini khususnya arus informasi media massa sangat berperan, radio dan televisi khususnya menembus pelosok-pelosok dan lorong-lorong masyarakat. Media massa kuat sekali pengaruhnya dalam pem-

bentukan pandangan hidup manusia, dalam perubahan lingkungan hidup manusia. Karena itu sebagian besar waktunya hanya dipakai untuk menyerap dan dipengaruhi oleh arus informasi lewat media massa.

Dari uraian ini hendaknya menilik dari penelitian ini dapat dijadikan implikasi menjadi mas -masa yang akan datang. Dengan berangkat dari yang sudah ada pada kita, dan mengkombinasikannya dengan penemuan serta penyesuaian dengan keadaan sekarang diwujudkan suatu kondisi yang kita harapkan,. Dengan penelitian ini, implikasi yang diharapkan datang dari pembaca dapat mengubah semangat untuk memikirkan masalah yang berhubungan dengan sastra kita. Bagaimanapun juga dunia sastra adalah bukan hanya dunia irasional yang hanya ada pada diri pengarangnya, tetapi dibalik itu tersembunyi sejuta makna yang dapat mengubah takbir pemisah antara kita bersama.

C. S A R A N

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis berikut ini penulis mengajukan saran-saran:

1. Untuk Guru Bahasa Indonesia.

Guru Bahasa Indonesia yang sekaligus juga merangkap sebagai guru sastra dituntut mempunyai daya apresiasi yang baik, tepat dan mendalam. Dengan demikian diharapkan guru bahasa Indonesia mampu memilih dan mengembangkan bahasa yang tertera pada kurikulum untuk diperluas sehingga

siswa akan memperoleh suatu pengalaman sastra yang sangat memadai.

Guru bahasa Indonesia hendaknya membangkitkan minat siswa untuk senang terhadap karya sastra. Misal dengan mengadakan kegiatan hari sastra dan mengisi kegiatannya. Bisa juga dengan jalan mengadakan kegiatan ekstra kurikuler dalam hal ini mengadakan latihan drama.

Pengajaran sastra hendaknya bukan hanya sekedar memberikan bahan pengetahuan saja tetapi harus mencakup semua aspek yang ada dalam apresiasi sastra. Siswa diharapkan dapat mencapai tarap apresiasi yang lebih tinggi.

2. Untuk Lembaga Pendidikan.

Pengajaran apresiasi menuntut kemampuan guru untuk memilih bahan, menentukan cara penyampaian yang tepat serta mengembangkan daya apresiasi anak. Dengan demikian peranan lembaga pendidikan diharapkan untuk dapat menciptakan guru bahasa dan sastra yang tangguh sehingga dapat mengatasi segala kesulitan yang dihadapi.

3. Untuk Sekolah.

Untuk meningkatkan bidang sastra di sekolah, maka perlu adanya fasilitas yang memungkinkan siswa untuk dekat dengan karya sastra. Dalam hal ini sekolah hendaknya

menyediakan sarana (buku-buku karya sastra) yang memadai sehingga siswa dekat dengan karya sastra. Waktu hari sastra hendaknya sekolah mengadakan kegiatan yang berbaur sastra. Mengadakan kebijaksanaan untuk mengadakan kegiatan ekstra kurikuler dalam hal ini latihan drama.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

- 1984 GBPP Bahasa dan Sastra Indonesia,
Jakarta
- Effendi, s (Ed)
1982 Metodelogi Resart III, Yogyakarta:
Fakultas Psikologi UGM
- Hartoko, Dick
1984 Pengantar Ilmu Sastra, Jakarta: Gramedi
- Harymawan, RMA
1988 Dramaturgi, Bandung: Rosda
- Moelyono, St
1987 Majalah Widya Warta, Madiun Widya
Mandala
- Oemaryati, Boens
1971 Bentuk Lakon Dalam Sastra Indonesia,
Jakarta: Gunung Agung
- Semi, Atar, Drs. M
1980 Anatomi Sastra, Padang: Angkasa Jaya
- Situmorong, B.P
1980 Puisi Teori Apresiasi Bentuk dan
Struktur. Flores: Nusa Indah
- Sujiman, Panuti (Ed)
1988 Kamus Istilah Sastra, Jakarta: Gramedi
dia

Sumarja, Jakop& Saini K.M

1986 Apresiasi Kesastraan. JAKARTA: Gra-
media

Tarigan, Henri Guntur

1985 Pendidikan Seni Drama. Surabaya:
Usaha Nasional

Waluyo, Herman Yosep. Dr

1987 Apresiasi dan Pengajaran Satra. Surak-
karta : FKIP UNS

1989 Drama I Surakarta, FKIP UNS

1989 Drama II. Surakarta: FKIP UNS

1987 Penelitian Pendidikan Bahasa & Sastr
Indonesia. Surakarta: FKIP UNS

1987 Teori dan Apresiasi Puisi. Surakarta:
Erlangga

Winkel, W.S

1983 Psikologi Pendidikan dan Evaluasi
Belajar. Jakarta : Gramedia

Yassin, H.B

1981 Tifa Penyair dan Daerahnya. Jakarta:
Gunung Agung

BRowwer, M.A.W

1979 Kepribadian dan Perubahan. Jakarta:
Penerbit PT Gramedia

Kartini Kartono, Dra

1979 Teori Kepribadian. Bandung: penerbit
Alumni

Lysen, A, Dr

1987

Individu dan Masyarakat, Cetakan ke IV
Bandung: Penerbit Sumur

Vembriarto, Drs

1982

Sosiologi Pendidikan, Terbitkan Oleh
Yayasan Pendidikan "Paramti"
Yogyakarta.

Winkel, W.S

1974

Pengantar Psychologi Pendidikan
FAKULTAS Ilmu Pendidikan IKIP
Sanata Dharma I

Woodward RS Marqus DG,

Pschologi I

(Oleh J Rochimat MA)

Suatu Pengantar Ilmu Jiwa, Penerbit
Jemmar Jilid I